

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia secara sadar. Bahasa harus mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya, serta dapat menimbulkan adanya saling pengertian antara penutur dan pendengar, antara penulis dan pembaca. Hanya manusia yang dalam keadaan sadar yang dapat menghasilkan bunyi yang disebut dengan bahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan ini adalah dasar pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam pembelajaran ini adalah keterampilan berbicara, yaitu menceritakan tokoh idola. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam suatu kisah (Sudjiman, 1998:16).

Tokoh idola adalah seseorang yang menjadi pujaan hati kita. Tokoh idola sangat berperan dalam kehidupan kita. Banyak orang yang menirukan tingkah laku bahkan kebiasaan-kebiasaan tokoh idolanya sendiri. Seperti misalnya jika kita mengidolakan seorang artis, pahlawan, pejabat pemerintah, ataupun siapa saja yang pantas untuk kita idolakan. Dengan berusaha untuk mengidolakan seseorang dalam hidup ini, maka siswa bisa terbantu untuk memperbaiki segala kekurangan-kekurangannya, dan menjadikan diri siswa semakin lebih baik lagi.

Pembelajaran yang terdapat dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas VII SMP terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh. Hal itu juga terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon, dengan kompetensi dasar: menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai.

Dalam pembelajaran tentang menceritakan tokoh idola, masih terdapat banyak siswa yang menolak untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan tokoh idolanya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya keberanian untuk berbicara dan menceritakan tentang tokoh idolanya. Penyebabnya yang lain, yaitu adanya keragu-raguan dan kurang percaya diri untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan pendapatnya sendiri. Ini terbukti dari pengalaman diantara pengajar dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah mengkondisikan para siswanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat atau meringkas bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku paket, dan menuliskannya dalam buku tulisnya, dan diserahkan kepada gurunya untuk dinilai.

Selain penyebab yang dikemukakan di atas, hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola karena kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang minat dan perhatian siswa untuk dapat menceritakan tokoh idolanya. Guru-guru di

sekolah cenderung menggunakan metode ceramah yang sangat membosankan bagi siswa sehingga menimbulkan kejenuhan selama proses pembelajaran yang membuat siswa malas belajar, kurang responsif dan kehilangan gairah dalam mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pikirannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar menceritakan tokoh idola, maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Maka upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)*.

Teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* adalah bagian dari teknik pembelajaran kooperatif dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, siswa dapat saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, siswa akan lebih mudah dan lebih leluasa mengungkapkan ataupun menceritakan tentang tokoh idolanya kepada pasangannya sendiri, dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Lie (2008: 65) Teknik pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara:

Separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil, menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan saling bertukar informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman baru di depannya, dan seterusnya.

Sementara itu pembelajaran dengan ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Teknik ini juga memusatkan perhatian siswa sepenuhnya

kepada guru sehingga yang aktif di sini adalah guru. Adapun siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan. Partisipasi siswa rendah karena hanya diberi kebebasan untuk bertanya tentang materi yang akan dijelaskan oleh guru. Jadi, Kedua teknik pembelajaran tersebut diujicobakan untuk mencari keefektifan dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan tokoh idolanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka akan diadakan sebuah penelitian yang berjudul: “Efektivitas Teknik Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangururan Tahun Pembelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola masih rendah.
2. adanya keragu-raguan atau kurangnya percaya diri siswa untuk menceritakan tokoh idolanya sesuai dengan pendapatnya sendiri,
3. kurangnya ide-ide kreatif guru dalam menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk menceritakan tokoh idola siswa.
4. kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang minat dan perhatian siswa untuk dapat menceritakan tokoh idolanya.
5. keterampilan siswa menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)*.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektivitas teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* dalam meningkatkan kemampuan menceritakan tokoh idola siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangururan tahun pembelajaran 2010/2011 dan yang akan diceritakan adalah identitas tokoh, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolaknya”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. berapa rata-rata kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)*?
2. berapa rata-rata kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan menggunakan teknik pembelajaran ekspositori?
3. manakah yang lebih efektif antara teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* dengan teknik pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan tokoh idola?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan teknik pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih efektif antara teknik pembelajaran ekspositori dan teknik *inside outside circle* dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan tokoh idola.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola melalui penggunaan teknik pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan tokoh idola melalui penggunaan teknik pembelajaran ekspositori.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selaku calon guru yang kelak akan mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi yang sama.